

▶ EMITEN BARU

# Menunggu Siasat AMAR Mencari Modal

Setelah resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia kemarin, PT Bank Amar Indonesia Tbk. kini mestinya siap untuk memacu kinerja.

M. Richard  
redaksi@bisnis.com

Namun, tampaknya perseroan masih harus menghadapi tantangan lain seputar penguatan permodalan. Tantangan emiten dengan kode saham AMAR ini cukup kompleks, menimbang pemegang saham pengendalinya (PSP) saat ini bukanlah dari lembaga jasa keuangan, yakni Tolaram Group Inc. Semula, Tolaram memiliki 98,62% saham AMAR. Namun, Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan POJK Nomor 56/POJK.03/2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum. Regulasi itu membatasi kepemilikan oleh pemegang saham dari lembaga non-jasa keuangan maksimal 30%. Hal tersebut menyebabkan Tolaram melepas 15% sahamnya pada AMAR kepada investor publik. Dana hasil IPO AMAR pun sepenuhnya masuk ke kantor Tolaram, yakni senilai Rp209,85 miliar. Saham Tolaram pada AMAR kini tinggal 83,68%. Kini, Tolaram masih harus menjual sahamnya di AMAR agar kepemilikannya terus turun menjadi tinggal 30%. Namun, hal tersebut tentu tidak mudah, sebab mengharuskan adanya investor lain yang memiliki permodalan cukup kuat untuk mengambil alih. Di sisi lain, aksi pelepasan

▶ Bank Amar perlu menggandeng perusahaan atau bank lain untuk mendukung penguatan modalnya.

saham AMAR oleh Tolaram ini tidak memiliki dampak signifikan bagi permodalan AMAR, sebab seluruh dana hasil penjualan saham dikantongi Tolaram.

Per September 2019 lalu, total modal inti AMAR mencapai Rp1,08 triliun, atau di batas terendah Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) II.

Kini, AMAR menghadapi tantangan lain karena OJK ingin meningkatkan batas bawah modal inti BUKU I menjadi minimal Rp1 triliun tahun ini, bukan lagi maksimal Rp1 triliun.

Tahun depan, batas modal inti BUKU I menjadi minimal Rp2 triliun, sedangkan pada 2022 akan meningkat menjadi minimal Rp3 triliun. Artinya, AMAR butuh suntikan modal tambahan bila ingin mempertahankan statusnya sebagai BUKU II.

Pertanyaannya, bila Tolaram mesti mengurangi kepemilikan sahamnya pada AMAR hingga hanya 30%, lantas mampukah pemegang saham AMAR lainnya memberikan tambahan suntikan modal bagi AMAR agar dapat tetap bertahan sebagai BUKU II?

Berdasarkan catatan Bloomberg, Tolaram Group yang merupakan konglomerasi asal Indonesia dengan kantor pusat di Singapura ini memiliki bisnis rumah pewarna, perawat kain dan pedagang tekstil. Bisnisnya bergerak di industri pakaian, ritel dan tekstil rumah.

Tolaram cukup agresif mengembangkan usahanya. Terakhir, Bloomberg melaporkan, Tolaram mendapatkan peningkatan penjualan dari perdagangan bebas Afrika. Tolaram bahkan ingin

## PR Baru Bank Amar

Bank Amar baru saja mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia kemarin. Kini, dengan status baru sebagai perusahaan terbuka, perseroan siap memacu kinerja. Namun, tantangan baru akan muncul seiring perubahan ketentuan batasan modal minimal bagi perbankan di tahun-tahun mendatang. Pemegang saham Bank Amar mesti mencari strategi untuk meningkatkan struktur modal perseroan.

	2015	2016	2017	2018	Jun 2019	
Jumlah Nasabah	7.369	31.117	56.224	167.837	234.679	
	2015	2016	2017	2018	Sep-18	Sep-19
Kredit (Rp miliar)	257,89	319,97	324,45	1362,03	1322,97	1751,48
Growth (yoy)		24,07%	1,40%	319,80%		32,39%
DPK (Rp miliar)	85,69	68,55	385,04	1096,32	965,13	1553,54
Growth (yoy)		-20,00%	461,69%	184,73%		60,97%

Sumber: Presentasi Amar Bank

BISNIS/HUSIN PARAPAT

mengeksplor ke Kenya, Ethiopia dari Nigeria, serta berencana untuk memperkenalkan produk baru untuk meningkatkan penjualan.

Tolaram kini mengeksplor produknya ke negara-negara Afrika Barat termasuk Pantai Gading, Senegal dan Burkina Faso dari Nigeria. Unit ini menghasilkan pendapatan sekitar 200 miliar naira hingga 300 miliar naira (US\$550 juta hingga US\$830 juta).

Tolaram memperkirakan penjualan dari negara itu dapat naik sekitar 50% selama 5 hingga 10 tahun pertama dari implementasi kesepakatan perdagangan bebas.

Dengan kemampuan mencetak laba yang besar tersebut, Tolaram tentu tidak memiliki kendala untuk menambah modal AMAR. Namun, dengan batasan OJK, ruang gerak Tolaram menjadi terbatas.

Menanggapi rencana OJK menaikkan batas minimal modal inti bank konvensional tahun ini, Direktur Utama Bank Amar Vishal Tulsian mengatakan perseroan masih mempelajari rencana itu.

"Yang jelas perseroan saat ini masih mencoba comply dengan aturan modal saat ini dan berkomunikasi secara intens

dengan pihak otoritas," katanya, dalam media gathering Bank Amar, Kamis (9/1).

Dalam kesempatan terpisah, Deputy Dewan Komisiner OJK Boedi Armanto menyampaikan kepemilikan modal bukan suatu hal yang dapat ditawar. Bank yang PSP-nya adalah lembaga non-jasa keuangan wajib memperkecil porsi kepemilikannya hingga 30%.

"Kalau bukan lembaga keuangan ya 30%. Kalau nanti ada penambahan modal ya mereka harus cari investor strategis lainnya. Atau yang terbaik ya merger dengan bank lainnya, sehingga dengan kerja bareng tersebut selain modal bertambah, porsi juga bisa disesuaikan."

Adapun, kinerja AMAR tergolong cukup progresif. Pada kuartal ketiga 2019, fungsi intermediasi bank amar tumbuh 32,39% (year-on-year/yoy) menjadi Rp1,75 triliun.

Manajemen bahkan mengklaim total pembiayaan di perusahaan teknologi finansialnya Tunaiku telah mencapai Rp2 triliun per Desember tahun lalu.

Walau masih memiliki baki yang lebih kecil dibandingkan dengan kredit, dana pihak ketiga (DPK) Bank Amar tumbuh 60,97% yoy

menjadi 1,55 triliun pada kuartal ketiga tahun lalu.

Manajemen menyampaikan akan tetap mempertahankan kecepatan pertumbuhan bisnisnya pada tahun ini. Di awal tahun ini akan ada tiga produk baru yang akan diperkenalkan ke nasabah. Perseroan pun masih optimistis tumbuh progresif seperti tahun lalu.

## PERLU SINERGI

Associate Director Fixed Income Anugerah Sekuritas Indonesia Ramdhan Ario Marutho menyampaikan kepercayaan publik terhadap Bank Amar tergolong cukup baik, terlihat dari penjualan saham baru yang mencapai Rp209 miliar dari nilai buku yang hanya Rp120 miliar.

Dia berpendapat kepercayaan publik juga masih dapat diandalkan jika Tolaram masih akan menawarkan 53% sahamnya sebagai upaya pemenuhan aturan OJK. Hanya saja, bila porsi saham publik semakin besar, dikhawatirkan penambahan modal melalui mekanisme rights issue biasa akan sulit terealisasi.

Pemegang saham publik belum tentu memiliki kapasitas modal yang memadai untuk mendukung tambahan modal pada AMAR agar bertahan sebagai BUKU II. "Bank Amar perlu menggandeng perusahaan atau bank lain," ucapnya.

Kini, masih banyak pertanyaan yang tersisa. Setelah menjadi perusahaan publik, AMAR kini tentu harus siap dengan tuntutan keterbukaan informasi. Pasar pun masih menebak-nebak seperti apa langkah Tolaram selanjutnya.

Apapun itu, AMAR tentu harus segera memikirkan strategi penambahan modal, bila tidak ingin hak istimewa yang dimilikinya saat ini sebagai BUKU II justru berakhir akibat tergelincir menjadi bank perkreditan rakyat (BPR). □

▶ STRATEGI BISNIS

## Mimpi BTN Jadi Rumah Bagi Milenial

Lalu Rahadian  
redaksi@bisnis.com

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. ingin menjadi rumah bagi milenial pada 2020 ini. Artinya, BTN ingin perseroan menjadi pilihan utama kalangan milenial ketika ingin menggunakan layanan perbankan.

Sepanjang 2019 lalu, kinerja BTN tidak cukup cemerlang. Di antara bank-bank BUMN lainnya, BTN mencatatkan kinerja yang paling lemah.

BTN mencatatkan penurunan laba bersih yang makin dalam per September 2019, turun

42,6% secara tahunan (year-on-year/yoy) menjadi Rp801 miliar.

Hal ini terjadi terutama akibat kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Sementara itu, kredit perseroan naik 16,75% yoy menjadi Rp256,93 triliun.

Tahun ini, BTN ingin menempatkan diri tidak hanya sebagai bank spesialis perumahan, tetapi juga sebagai bank tabungan tempat menabung khususnya bagi para milenial. Strategi untuk menjadi rumah bagi milenial diharapkan dapat mendorong kinerja perseroan. Apa saja strategi tersebut?

### Optimalisasi Lini Digital

Kalangan milenial menginginkan hal yang serba praktis. BTN akan berupaya melakukan inovasi di bidang layanan digital untuk memudahkan nasabahnya, terutama milenial, dalam bertransaksi.

### Perluasan Segmen Bisnis

BTN akan mengeksplorasi segmen bisnis baru dan memperkuat infrastruktur pendukungnya.

### Fokus Ritel dan Wholesale Funding

BTN akan menerapkan model bisnis yang lebih berfokus pada segmen ritel dan wholesale funding. Aksi tersebut dilakukan untuk mengurangi biaya dana sehingga meningkatkan profitabilitas perseroan.

### Meningkatkan Kemitraan

BTN juga akan mengakselerasi kemitraan dengan berbagai sektor usaha, terutama di bidang perumahan maupun teknologi finansial. Perusahaan teknologi finansial dapat menjadi partner demi memberi pelayanan terbaik bagi nasabah milenial.

### Peningkatan Kualitas SDM

Untuk mendukung semua strateginya tahun ini, BTN akan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) demi peningkatan produktivitas serta kapasitas, tetapi tetap mengutamakan kehati-hatian.

▶ PERESMIAN BANK WAKAF MIKRO



Antara/Dokumentasi OJK

### Ketua Dewan

Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso (kiri) berbincang dengan Pimpinan Pondok Pesantren Pondok Roudiatul Thalibin KH Mustofa Bisri atau Gus Mus saat meresmikan Bank Wakaf Mikro Bangkit Nusantara di Rembang, Jawa Tengah, Kamis (9/1). OJK mencatat hingga akhir 2019 telah berdiri sebanyak 56 Bank Wakaf Mikro di seluruh Indonesia dengan kumulatif penerima manfaat sebanyak 25.631 nasabah dan total pembiayaan Rp33,92 miliar.



### PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. PENGUMUMAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("Perseroan"), berkedudukan di Jakarta Pusat, dengan ini mengumumkan kepada para pemegang saham akan diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("Rapat") pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 2020.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, serta memperhatikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 ("POJK"), Perseroan dengan ini pula menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemanggilan Rapat akan dilakukan paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan pada hari Senin, tanggal 27 Januari 2020.
2. Pemegang saham yang berhak menghadiri dan memberikan suara dalam Rapat tersebut, namanya harus tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan atau pada rekening efek di PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada hari Jumat, tanggal 24 Januari 2020 pukul 16.15 WIB.
3. Pemegang saham dapat mengusulkan mata acara Rapat dengan memenuhi Pasal 23 ayat (6) Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 12 ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) POJK. Usulan tersebut dibuat tertulis oleh pemegang saham dan diterima secara patut oleh Direksi Perseroan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pemanggilan Rapat, yaitu pada hari Senin, tanggal 20 Januari 2020 pukul 16.15 WIB.

Jakarta, 10 Januari 2020  
Direksi Perseroan

"Kami membidik para milenial untuk dapat menjadikan Bank BTN sebagai rumah dalam bertransaksi maupun memiliki hunian."

Direktur Utama BTN  
Pahala N. Mansury

BISNIS/ABDULLAH AZZAM/  
HUSIN PARAPAT

